

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebelum melaksanakan penelitian ada tahapan yang harus dilakukan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian dan pelaporan penelitian. Peneliti telah menyusun tahapan penelitian, kemudian melaksanakan penelitian mulai dari pengumpulan data. Proses pengumpulan data dimulai dengan memasuki lokasi penelitian yaitu di Dusun Pelangi Segedong Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang. Selanjutnya peneliti menemui informan untuk mendapatkan data. Peneliti menggunakan teknik wawancara kepada informan untuk mendapatkan data berdasarkan pedoman wawancara, kemudian teknik dokumenter untuk mendapatkan data dokumentasi berupa pedoman wawancara gambar (foto) dalam penelitian.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan reduksi data yaitu proses pemilihan data yang muncul dari catatan-catatan yang ada dilapangan. Peneliti mengumpulkan dan memilih data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian. Setelah data terpilih langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian. Kemudian langkah terakhir adalah pelaporan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai bagaimanakah makna istilah dalam *Tapong Tawar* maka data yang ditemukan berupa:

1. Makna leksikal istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang. Berkaitan dengan penggunaan BMDS dalam situasi non formal yaitu sebagai alat komunikasi antar penutur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam aspek kebahasaan. Dalam hal ini penelitian BMDS yang digunakan masyarakat berupa nama-nama dan istilah-istilah, perlengkapan dan peralatan dalam *Tapong Tawar* yang dikaji

secara leksikal dalam BMDS. Maka dari itu ditemukan 31 data makna leksikal istilah dalam *Tapong Tawar Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang* berupa: *Padi, Borros, Borrej, Gule, Gorom, Tallo?, Gollo, Kasai, Njuong, Tampung, Lillij, Ratteh, inai, Cincij, nampas, Ladij, Guntij, Sireh, Pinaj, kapor, Gomber, temoko?, bonnanj, paku, duti, Sangon, Pinjon, Boro?, ayam, Langar, moli*. Kata tersebut bagian dari makna leksikal karena merupakan kata yang dapat berdiri sendiri baik dalam bentuk dasar maupun derivasi dan maknanya kurang lebih bersifat tetap.

2. Makna gramatikal istilah dalam *Tapong Tawar Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang*. Berkaitan dengan penggunaan BMDS dalam situasi non formal yaitu sebagai alat komunikasi antar penutur yang memiliki peranan yang sangat penting dalam aspek kebahasaan. Dalam hal ini penelitian BMDS yang digunakan masyarakat berupa nama-nama dan istilah-istilah, perlengkapan dan peralatan dalam *Tapong Tawar* yang dikaji secara gramatikal dalam BMDS. Maka dari itu ditemukan 21 data makna gramatikal istilah dalam *Tapong Tawar Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang* berupa: *Kalapa? Sətampan, Ae? Tulak bollo, Asam jowe, Biñak makan, ribu-ribu, Kalapa? mudo?, boros kunnij, Tapon tawar, bəpappas, Kaij putteh, Kaij batik, bəkajjon, pira?an, dorrom-dorrom, Nase? Lammak, Bulu ayam, Roko? Gullon, Ae? Kalapa?, doon kalapa?, Kalapa? Bulot, Kayu manis*. Kata tersebut masuk ke dalam makna gramatikal karena merupakan kata yang muncul akibat adanya proses gramatikal atau ketatabahasaan yang mengakibatkan memiliki makna baru.

B. Saran

Saran peneliti setelah melakukan penelitian tentang makna istilah dalam *Tapong Tawar* Melayu Sambas Dusun Pelangi Segedong Kabupaten Bengkayang ini. Peneliti memberikan beberapa saran yang perlu diperhatikan serta harapan agar dapat menjadi acuan bagi masyarakat pemakai bahasa dan penelitian selanjutnya, maka dari itu peneliti memberikan saran bahwa:

1. Sebaiknya masyarakat khususnya generasi muda dapat membantu melestarikan, memelihara, membina dan mengembangkan budaya dan bahasa daerah yang ada di Kalimantan Barat, agar makna istilah dalam *Tapong Tawar* menjadi sumber kekayaan budaya dan bahasa daerah yang dapat digunakan dalam situasi non formal yaitu sebagai alat komunikasi antar masyarakat.
2. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat terhadap perkembangan bahasa Indonesia dan menambah referensi penelitian tentang pemakaian istilah asing di kalangan masyarakat pengguna bahasa. Keterbatasan dan kekurangan penelitian ini diharapkan dapat menarik peneliti lain untuk melakukan penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya dapat mengupas lebih dalam dari sisi yang berbeda untuk melengkapi penelitian mengenai hal ini agar lebih baik lagi.